



ABSTRAK

REPRESENTASI BODY SHAMING DALAM FILM “GENDUT SIAPA TAKUT 2022” (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Muhammad Irfan Syahputra
5201711127

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna denotasi, konotasi, dan mitos *body shaming* dalam film “Gendut Siapa Takut 2022” serta menganalisis bentuk-bentuk *body shaming* yang berasal dari *standar kecantikan* menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan data yang dikumpulkan berupa deskripsi hasil pengamatan, catatan pribadi, dan dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 10 adegan yang mengandung Tindakan *body shaming* baik secara verbal seperti komentar “kaya gajah” dan “obesitas” maupun nonverbal seperti menirukan tubuh besar. Makna denotasi dalam film menunjukkan bahwa *standar kecantikan* meliputi tubuh langsing, seksi dan penampilan rapi. Konotasinya mengungkapkan bahwa untuk mencapai standar tersebut diperlukan Upaya seperti diet dan menjaga pola makan. Mitosnya mencerminkan pandangan Masyarakat bahwa kecantikan hanya dimiliki oleh Perempuan berkulit putih, bertubuh langsing, seksi dan penampilan rapi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa film “Gendut Siapa Takut” menggambarkan tekanan sosial dan *standar kecantikan* yang tidak realistis sehingga mempengaruhi harga diri dan kesejahteraan mental Perempuan. Film ini menekankan pentingnya menentang *standar kecantikan* yang tidak wajar dan mendukung penerimaan diri yang positif serta keberagaman bentuk tubuh.

Kata Kunci: Body Shaming, Standar Kecantikan, Semiotika, Film

ABSTRACT

REPRESENTATION OF BODY SHAMING IN THE FILM "GENDUT SIAPA TAKUT 2022" (ROLAND BARTHES SEMIOTIC ANALYSIS)

Muhammad Irfan Syahputra
5201711127

This research aims to uncover the meanings of denotation, connotation, and myths surrounding body shaming in the film "Gendut Siapa Takut 2022" and to analyze the forms of body shaming that stem from beauty standards using Roland Barthes' semiotic analysis. The study employs a descriptive qualitative method with data collected through observations, personal notes, and relevant documents. The results indicate that at least 10 scenes contain acts of body shaming, both verbal, such as comments like "as big as an elephant" and "obese," and non-verbal acts, such as mimicking large bodies. The denotative meaning in the film shows that beauty standards include having a slim body, being sexy, and having a neat appearance. The connotation reveals that efforts such as dieting and maintaining a healthy diet are necessary to achieve these standards. The myth reflects societal views that beauty is only possessed by women who are fair-skinned, slim, sexy, and neatly presented. This research concludes that the film "Gendut Siapa Takut" portrays the social pressures and unrealistic beauty standards that affect women's self-esteem and mental well-being. The film emphasizes the importance of challenging unrealistic beauty standards and promoting positive self-acceptance and body diversity.

Keywords: Body Shaming, Beauty Standards, Semiotics, Film